

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAT  
INDONESIA Tbk**

**SKRIPSI**



**DIAN FIDYATUN  
NIM : 105721136519**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKSSAR  
2023**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAT  
INDONESIA Tbk**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**DIAN FIDYATUN**  
**NIM :105721136519**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKSSAR  
2023**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**“Tidak ada orang suci tanpa masa lalu, tidak ada orang berdoasa tanpa masa depan”**

### **PERSEMBAHAN**

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya  
sehinggaskripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

**Alhamdulillah Rabbil'alamin**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku**

### **PESAN DAN KESAN**

**“Jika kamu ingin menyerah maka ingatlah perjuanganmu dari awal saat meraihnya”**

**“Bangga dan bersyukur rasanya bisa belajar dikampus ini, bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman baru dari setiap dosen dan teman-teman sehingga bisa membuat saya lebih dewasa”**



PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Dian Fidyatur, Nim: 105721136519 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 65/05/A.2-III/45/2023, Tanggal 21 Muharram 1445 H /08 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Agustus 2023

#### PANITIA UJIAN

- |                  |  |  |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag<br>(Rektor Unismuh Makassar)  |  |
| 2. Ketua         | Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.<br>(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)   |  |
| 3. Sekretaris    | Agusdiyana Suarni, S.E., M.Acc.<br>(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)   |  |
| 4. Penguji       | 1. Asri Jaya, S.E., M.M.<br>2. Nurina, S.E., M.M.<br>3. Alamsjah, S.T., S.E., M.M.<br>4. Muhammad Nur Abdi, S.E., M.M. |  |

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.

NBM: 651 507



PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Fidyatun  
No.Stambuk/ NIM : 105721136519  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Analisis kinerja keuangan PT. Bank Rayat Indonesia Tbk

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



**Dian Fidyatun**

**NIM: 105721136519**

Diketahui Oleh :

Dekan



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.**  
**NBM: 651 507**

Ketua Program Studi



**Nasrullah, S.E., M.M**  
**NBM: 1151132**



PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

### HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbl  
Nama Mahasiswa : Dian Fidyatun  
No. Stambuk/NIM : 105721136519  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 12 Agustus 2023 di program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing I

  
Asri Jaya, S.E., M.M  
NIDN: 0926088303

Pembimbing II

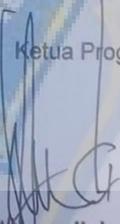
  
Alamsjah, S.T., S.E., M.M  
NIDN: 0920077205

Mengetahui:

Dekan

  
Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
NBM: 0902116603

Ketua Program Studi

  
Nasrullah, S.E., M.M  
NBM: 1151132

**HALAMAN PERNYATAAN**  
**PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Fidyatun  
Nim : 105721136519  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Pengaruh Literasi Keuangan Dan Locus Of Control Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 30 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Dian Fidyatun  
NIM: 105721136519

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Tamrin dan Ibu Aryati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Dan terimakasih juga kepada BTS dan EXO yang telah memberikan saya semangat, kekuatan dan motivasi melalui setiap konten yang diberikan. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupandi dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, S.E.,M.M, selaku Ketua Program Studi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Asri Jaya, S,E.,M.M. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.

5. Bapak , Alamsjah, S,T.,S,E.,M,Mselaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi Manajemen angkatan 2019 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar,20 Mei 2023

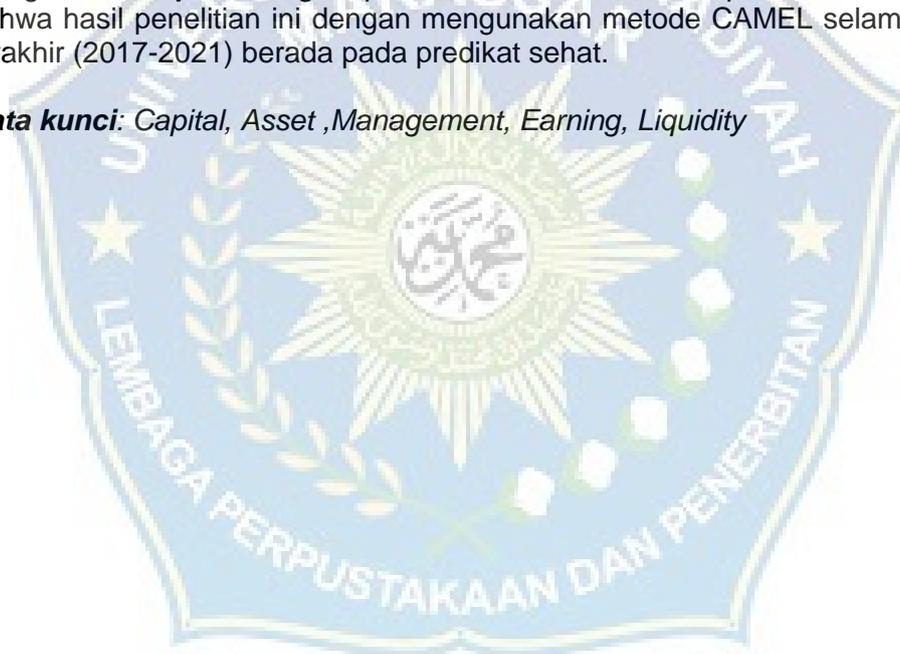
Penulis

## ABSTRAK

**Dian Fidyatun, 2023, Analisis Kinerja Keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Bapak Asri Jaya dan Bapak Alamsjah.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk menggunakan metode CAMEL . Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif . Data yang digunakan yaitu laporan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 5 periode mulai tahun 2017,2018,2019,2020 dan 2021. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu pengamatan data, dengan cara mempelajari dan mengetahui data-data yang telah ada dengan bentuk dokumentasi, arsip sertacatatatan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan diambil pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil Perhitungan ,dengan menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari lima faktor antara *lain capital, asset, management, earning* dan *liquidity* mengenai kinerja keuangan pada bank BRI, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini dengan menggunakan metode CAMEL selama 5 tahun terakhir (2017-2021) berada pada predikat sehat.

**Kata kunci:** *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*

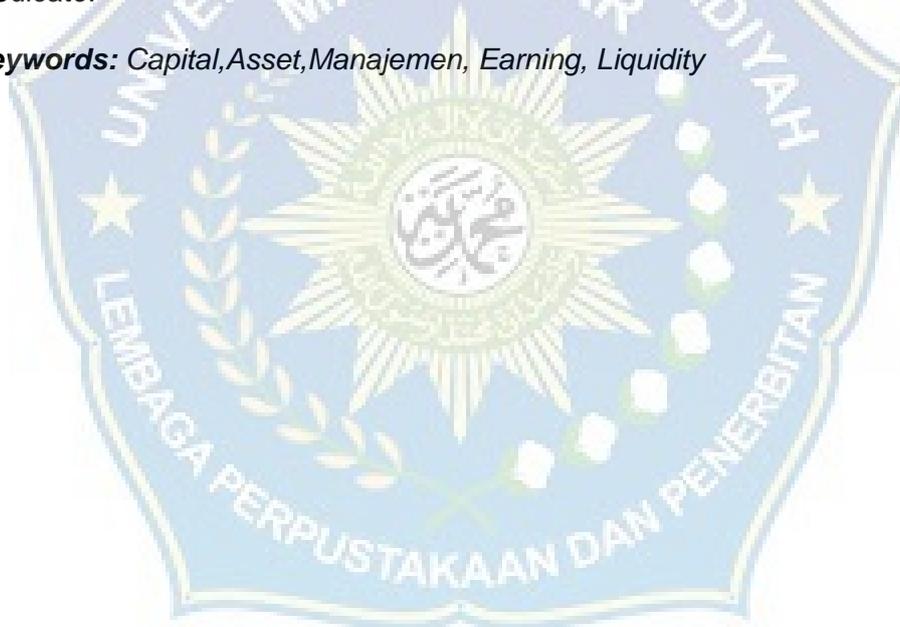


## ABSTRACT

***Dian Fidyatun, 2023, Financial Performance Analysis of PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Thesis of Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Supervisor. Asri Jaya and Co-Supervisor. Alamsjah.***

*This study aims to analyze and determine the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk uses the CAMEL method. The type of research used is quantitative. The data used is the financial report of PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk for 5 periods starting from 2017,2018,2019,2020 and 2021. The technique used in this study is the documentation method, namely data observation, by studying and knowing existing data in the form of documentation, archives and records in accordance with the problem to be studied. In this study, the source of the data used was taken on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The calculation results, using the CAMEL method which consists of five factors including capital, assets, management, earning and liquidity regarding financial performance at BRI banks, it can be concluded that the results of this study using the CAMEL method for the last 5 years (2017-2021) are in a healthy predicate.*

**Keywords:** Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL</b> .....	<b>1</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Landasan Teori .....	6
1. Laporan Keuangan .....	6
2. Kinerja keuangan .....	9
3. Bank .....	11
4. Kesehatan Bank.....	12

5. Metode CAMEL.....	13
B. Peneliti Terdahulu.....	21
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Jenis dan Sumber data.....	29
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Definisi Operasional Variabel .....	30
G. Metode Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran umum objek penelitian .....	34
1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia (BRI).....	34
2. Visi Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI).....	35
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian) .....	38
1. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camel .....	38
C. Analisis Dan Interpretasi (Pembahasan).....	46
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Gambar 1 Kerangka Pikir.....	27
4.1 Gambar 2 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia .....	37



## DAFTAR TABEL

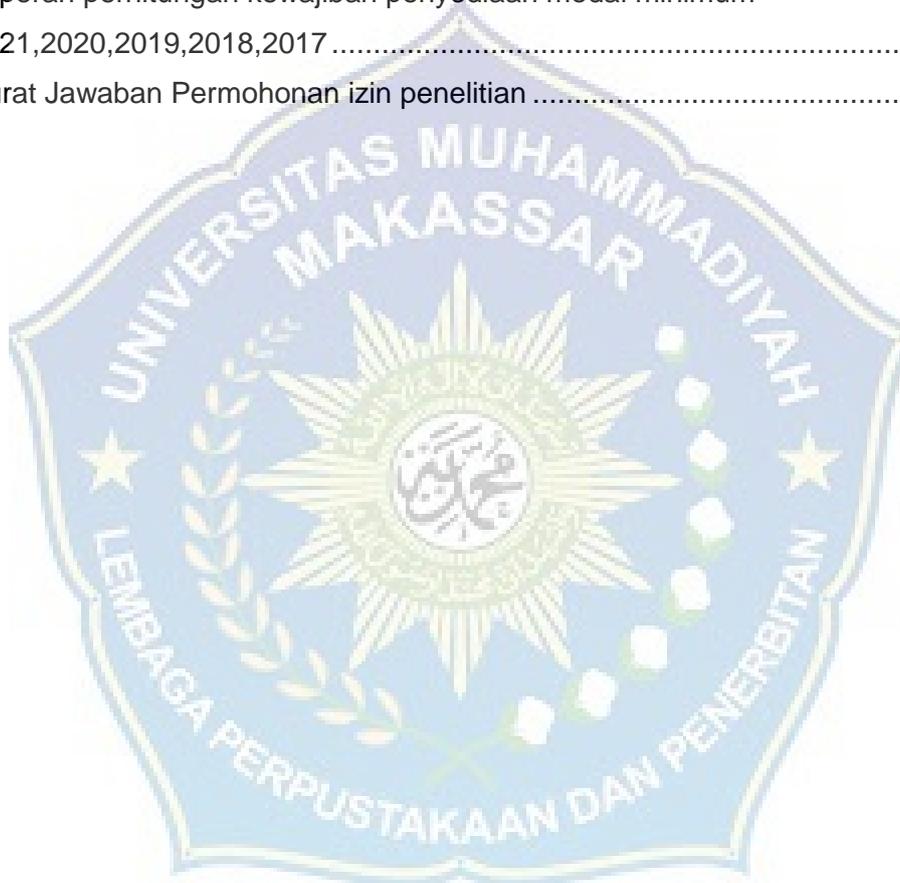
	Halaman
Tabel 2.1 Predikat tingkat kesehatan bank.....	13
Tabel 2.2 Bobot kesehatan bank.....	14
Tabel 2.3 Kriteria penialaian CAR .....	15
Tabel 2.4 Kriteria penilaian KAP.....	17
Tabel 2.5 Kriteria penilaian NPM.....	18
Tabel 2.6 Kriteria penilaian ROA.....	19
Tabel 2.7 Kriteria Penilaian BOPO .....	19
Tabel 2.8 Kriteria penilaian LDR.....	20
Tabel 2.9 Peneliti terdahuli.....	21
Tabel 4.1 Perhitungan Rasio CAR PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2017-2021 .....	38
Tabe 4.2 Besarnta Nilai Kredit CAR PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2017-2021 .....	39
Tabel 4.3 Penghitungan kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021.....	39
Tabel 4.4 Besarnya Nilai Kredit KAP PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021 .	40
Tabel 4.5 Penghitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021 .....	41
Tabel 4.6 Besarnya Nilai Kredit NPM PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021.	41
Tabel 4.7 Perhitungan Return On Asser (ROA) PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021 .....	42
Tabel 4.8 Besarnya nilai kredit ROA PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021 ..	43
Tabel 4.9 Perhitungana Beban Oprasional Dan Pendapatan Operasional PT. Bank rakyat Indonesia 2017-2021 .....	44

Tabel 4.10 Perhitungan Besarnya Nilai Kredit BOPO PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021 .....	44
Tabel 4.11 Perhitungan <i>Loan to Deposit Ration</i> (LDR) PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021 .....	45
Tabel 4.12 Perhitungan nilai kredit LDR PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021 .....	46
Tabel 4.13 Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL.....	46
Tabel 4.14 Hasil evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT.Bank Rakyat Indonesia Tahun 2017-2021.....	47
Tabel 4.15 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Rakyat Indonesia tahun 2017-2021 .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Laporan posisi keuangan Bank BRI 2020,2021 .....	57
Laporan Posisi Keuangan Bank bri 2019,2018,2017 .....	59
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain 2020,2021.....	61
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain 2019,2018.....	62
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain 2017 .....	63
Laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum 2021,2020,2019,2018,2017 .....	64
Surat Jawaban Permohonan izin penelitian .....	65



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kualitas hidup setiap orang, khususnya masyarakat Indonesia, semakin baik akibat globalisasi. Salah satu tujuan yang harus dicapai dalam melakukan program pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemerintah perlu meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Memiliki peran strategi dalam perekonomian, khususnya perbankan, merupakan salah satu pilihan. Karena bank mampu berperan sebagai lembaga intermediasi, yaitu sebagai lembaga yang mampu menghimpun dana masyarakat secara efektif dan efisien, merupakan tulang punggung yang membantu dalam pembangunan sistem perekonomian dan keuangan suatu bangsa, khususnya Indonesia.

Untuk bersaing dengan para pesaingnya di sektor perbankan, bank perlu melakukan segala daya mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat menangani setiap dan segala tantangan yang ditimbulkan oleh era globalisasi saat ini. Dengan mencapai kinerja yang baik dan optimal dalam menghadapi persaingan, maka industri perbankan harus bersaing untuk memperbaiki diri dan merumuskan strategi yang tepat. Dengan kinerja yang baik kepercayaan publik dan pelanggan perusahaan akan tumbuh. Untuk menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat, semua bank harus mengukur tingkat kesehatannya. Tujuan penetapan tingkat kesehatan suatu bank adalah untuk menentukan apakah keadaan

keuangannya stabil atau tidak sehat. Kebijakan kinerja bank kedepan dapat didasarkan pada temuan penilaian tingkat kesehatan.

Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami pasang surut. Industri perbankan Indonesia mengalami kemunduran akibat krisis moneter pertengahan tahun 1997. Akibatnya, nilai rupiah (Rp) dibandingkan dengan dolar Amerika Serikat menurun, menimbulkan tantangan bagi banyak operasi bank. Pada akhir 1997, sedikitnya 14 bank harus dilikuidasi karena dianggap tidak layak usaha.

Mekanisme dalam mengukur tingkat kesehatan perbankan telah diatur dalam keputusan Direksi Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB yang mengatur tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum. Jika merujuk pada *Bank of settlement* bahwa kriteria bank yang sehat, jika bank tersebut mampu melaksanakan control terhadap aspek normal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Pasal 29 Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 Menyatakan bahwa pengaturan stabilitas bank ditinjau berdasarkan permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas laba, likuiditas, solvabilitas dan aspek lain yang terkait dengan operasional bank.

Pengukuran tingkat stabilitas bank bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat. Hal ini mengingat semakin kompleksnya tingkat rasio yang dihadapi dalam perbankan. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatan nya, sedangkan bank yang sakit diharapkan untuk segera mengobati penyakitnya. Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting, karena hal ini sekaligus

menunjukkan bagaimana kondisi kinerja keuangan dan prestasi bank dalam menjalankan usahanya dan dalam meraih kepercayaan masyarakat.

Kinerja bank menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada bank. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain adalah investor, kreditur, pemerintah, karyawan serta masyarakat yang berkepentingan lainnya. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh setiap perusahaan kerap terjadi dan hal tersebut dapat mempengaruhi dunia bisnis pada perusahaan-perusahaan. Untuk menilai bagaimana keadaan kinerja keuangan suatu bank maka perlu dilakukan beberapa indikator, salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu indikator yang dapat membantu mendapatkan gambaran bagaimana kinerja keuangan dari bank dan juga dapat dihitung jumlah rasio yang lazim dijadikan penilaian tingkat kesehatan bank.

Dalam menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan Bank / perusahaan, Bank Indonesia (BI) menerapkan beberapa Metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu Metode CAMEL, Metode EVA, Metode RGEC, Metode ROI, dan Metode MVA. Diantara kelima metode ini yang akan digunakan untuk mengukur kesehatan kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Metode CAMEL.

Sampai saat ini metode CAMEL telah digunakan dalam evaluasi stabilitas perbankan yang berarti evaluasi faktor permodalan, aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Metode ini merupakan metode penilaian kesehatan bank yang resmi berdasarkan pada peraturan BI

No.6/10/PBI/2004 yang dikeluarkan pada tanggal 12 April 2004. Penilaian CAMEL ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan aset-aset yang sehat.

Ada banyak jenis bank di Indonesia, termasuk bank asing, bank milik negara, dan bank swasta nasional. Bank komersial milik negara memainkan peran berorientasi laba dan berorientasi sosial dalam pembangunan negara. Akibatnya, bank-bank milik negara harus mampu mengelola aset negara secara efektif. Bank Mandiri, Bank BTN, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Negara Indonesia (BNI) adalah beberapa bank komersial milik negara di Indonesia. Salah satu dari empat bank dengan nasabah terbanyak adalah Bank BRI yang di kenal masyarakat luas dan dapat ditemukan di berbagai wilayah Indonesia berkat banyaknya cabang yang dimilikinya.

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. atau yang biasa kita sebut dengan BRI dipilih menjadi tempat penelitian, karena BRI memberikan pelayanan kepada masyarakat kalangan kecil hingga saat ini dan tetap konsisten dan fokus dalam memberikan pelayanan dan fasilitas kredit kepada golongan perusahaan kecil. Berdasarkan dari uraian dari latar belakang maka penelitian ini berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk”

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari pokok pembahasan tersebut maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk menggunakan metode CAMEL?”

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis

#### a. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi tentang peran Kinerja Keuangan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL

#### b. Secara praktis

##### 1.) Bagi penulis

Sebagai acuan Untuk menambah wawasan, mengenai kinerja keuang bank dengan menggunakan metode CAMEL

##### 2.) Bagi peneliti lanjutan

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain sebagai bahan kajian lanjuta mengenai masalah yang berhubungan dengan kinerja Keuangan Bank

##### 3.) Bagi instansi terkait

Hasil Penelitian Ini dapat Menjadi bahan evaluasi terhadap kinerja keuanga bank

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Laporan Keuangan

Pada dasarnya Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menguji kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Dengan hasil analisis tersebut, maka bisa membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam mengambil keputusan maka perlu adanya laporan keuangan.

Munawir (2010 :251) menyatakan bahwa laporan keuangan pada hakekatnya merupakan produk dari suatu prosedur akuntansi dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan data atau aktivitas keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Data atau aktivitas keuangan suatu perusahaan dapat dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut melalui laporan keuangan. (Widyawati 2019)

Kasmir (2004) Laporan keuangan bank menunjukkan posisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terlihat bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termaksud kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang

dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termut dalam laporan laba rugi (Martha 2018)

Kasmir (2004) Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas. Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah di gariskan oleh perusahaan. (Martha 2018)

Laporan keuangan merupakan hasil pemrosesan sejumlah transaksi yang menggambarkan kondisi keuangan dan operasi perusahaan selama waktu atau periode tertentu. Laporan keuangan dimasukkan untuk digunakan oleh banyak orang untuk membantu mereka membuat keputusan ekonomi dengan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas organisasi. (Elizabeth, Fuadah, dan Aryanto 2018)

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan perusahaan saat ini atau waktu yang akan datang. Laporan keuangan tahunan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut ikatan Akuntansi Indonesia bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada

umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan lainnya serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan rentabilitas (*earning sustainability*) bank. (Sirait dan Pardede 2020). Jenis-jenis laporan keuangan yang umum dikenal syafri (2012; 9 dalam Widyawati 2019) adalah:

a.) Neraca (*Balance sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan situasi keuangan perusahaan saat ini. Aset, kewajiban dan ekuitas adalah tiga komponen laporan keuangan yang membentuk neraca.

b.) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.

c.) Laporan Arus Kas (*Statement of cash flow*)

Laporan arus kas adalah salah satu komponen neraca, yaitu kas dari satu periode berikutnya. Merupakan laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan.

d.) Laporan Perubahan Ekuitas (*equity statement*)

Laporan perubahan ekuitas yaitu suatu perubahan laporan atau mutasi laba di tahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu. Sebagai bagian

penting dari laporan keuangan, perusahaan harus menyajikan laporan perusahaan ekuitas yang menunjukkan:

- 1) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- 2) Setiap pos mendapatkan dan bebas, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dan ekuitas
- 3) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- 4) Saldo akumulasi laba dan rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- 5) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode.

e.) *Notes to financial statement* (Catatan atas laporan keuangan)

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam naraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Maka dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan sangat berpengaruh penting bagi perusahaan dalam melihat kondisi keuangan suatu perusahaan baik saat ini dan di masa yang akan datang.

## 2. Kinerja keuangan

Manajemen biasanya membagi setiap karyawan menjadi beberapa divisi, menugaskan setiap orang sebagai manajer di setiap

devisinya, dan membagikan tugas kepada setiap karyawan agar perusahaan tetap beroperasi sesuai rencana. Perusahaan menetapkan berbagai instrument evaluasi untuk mengukur kinerja manajer devisa, yang diberi wewenang untuk membuat setiap keputusan yang sebelumnya dibuat oleh manajer pusat. Pendelegasian wewenang adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi ini.

Menurut Zarkasyi (2008:48) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar tertentu. Sedangkan Gitosudarmo dan Basri (2002: 275) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. (Amalia 2012)

Penilaian kinerja keuangan (Sawir, 2005 :6) untuk menilai kesehatan kinerja keuangan perusahaan, digunakan rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan. (Kaligis 2013)

Fahmi (2011: 2) dalam bukunya analisis kinerja keuangan, kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu organisasi telah melakukan dengan menggunakan pedoman pelaksanaan monitor secara tepat dan akurat. (Manimpurung, Nangoy, dan Mangantar 2014)

Dari pemaparan definisi tersebut maka dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi menunjukkan bahwa laporan laba rugi menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun sedangkan untuk neraca menggambarkan keadaan

pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya.

### 3. Bank

Peran perbankan sangat penting untuk perkembangan Negara. Hampir setiap Negara yang berhubungan dengan faktor aktivitas keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Bank adalah lembaga keuangan Negara yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun program untuk menyimpan dana-dananya, dan sebagai tempat untuk mendapatkan dan menilai kegiatan kredit serta kegiatan jasa lainnya yang diberikan oleh bank.

Kasmir (2012: 12) mendefinisikan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. (Suling, C.N, dan Untu 2014)

Suyatno,dkk (2007: 1) bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang menawarkan berbagai jasa, antara lain meminjamkan uang, mengelola mata uang, menyimpan barang berharga, dan membiayai usaha lain. (Amalia 2012)

Menurut pasal perbankan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November : Organisasi yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah lembaga keuangan Negara yang menghimpun dana-dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kemasyarakat baik dalam bentuk kredit maupun debit untuk kelangsungan hidup orang banyak. Artinya usaha perbankan tidak pernah lepas dari yang namanya keuangan.

#### 4. Kesehatan Bank

Perubahan Undang-Undang No.7/1992 menjadi Undang-Undang No.10/1998 Terkait perbankan yang memiliki kewajiban dalam memelihara kesehatannya harus mengikuti ketentuan berupa kecukupan modal, meningkatkan kualitas asset, meningkatkan kualitas manajemen, tingkat likuiditas, tingkat rentabilitas dan tingkat solvabilitas maupun dalam aspek lainnya. Perbankan dituntut untuk menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian.

Tiandaru & Budisantoso (2019) Kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana yang berasal dari masyarakat maupun lembaga lainnya serta modal sendiri. Perbankan harus mampu mengelola data, kemudian di salurkan kepada masyarakat dan stakeholder. Selain itu pemenuhan peraturan perbankan harus dapat dipenuhi serta mampu memenuhi semua semua kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan.(Gaffar dan Ibrahim 2021)

Kasmir (2010:41) Tingkat kesehatan bank dapat dipahami sebagai kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan operasional perbankan

secara normal dan memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Analisis *Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity* (CAMEL) digunakan oleh perbankan di Indonesia untuk mengetahui stabilitas keuangan suatu bank. (Manimpurung, Nangoy, dan Mangantar 2014)

Pentingnya kesehatan bank bagi pembentuka kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip-prinsip kehati-hatian kedalam perbankan, maka bank indonesia perlu menerapkan aturan kesehatan bank. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia menetapkan pada Nomor 30/12/KEP/IDR penilaian tingkat kesehatan bank terdiri dari empat golongan yang dapat dilihat pada tabel berikut yaitu:

**Tabel 2.1 predikat tingkat kesehatan bank**

Nilai Kredit	Predikat
81%-100%	Sehat
66%-81%	Cukup sehat
51%-66%	Kurang sehat
0%-51%	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia 30/12/KEP/IDR/1997

## 5. Metode CAMEL

Menurut kamus perbankan Bank Indonesia, rasio CAMEL merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan dan kondisi keuangan suatu bank (Shahputra, 2018). Hubungan antara satu jumlah dan lainnya juga dijelaskan oleh rasio CAMEL. Karena gambaran baik buruknya keadaan keuangan suatu bank dapat

diperoleh melalui analisis rasio (Papatungan, 2016). CAMEL adalah alat analisis keuangan dan pengukuran kinerja bank yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menentukan tingkat kesehatan bank dengan mengevaluasi faktor-faktor yang menilai tingkat kesehatan bank. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kondisi dan perkembangan suatu bank. Rasio keuangan adalah fokus utama analisis CAMEL, yang mengukur kondisi keuangan perusahaan atau bank. (Ariasti 2014)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 yang diterbitkan pada tanggal 12 April 2004, mengenai sistem pemeringkatan tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan sesuai dengan dengan standar Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Bobot Kesehatan Bank**

Permodalan ( <i>capital</i> )	25%
Kualitas aset ( <i>asset quality</i> )	30%
Manajemen ( <i>management</i> )	25%
Rentabilitas ( <i>earning</i> )	10%
Likuiditas ( <i>liquidity</i> )	10%
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>

Sumber : Bank Indonesia 6/10/PBI/2004

Adapun faktor-faktor tersebut dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

### a.) Faktor permodalan (*capital*)

Dengan menggunakan rasio keuangan model CAMEL, penentuan tingkat kesehatan bank dimulai dari permodalannya. Aspek ini terkait dengan kemampuan bank untuk menyediakan modal sesuai dengan kebutuhan modal minimumnya. Solvabilitas adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan modal atau faktor modal ini. Permodalan merupakan penilaian berdasarkan modal suatu bank (Kasmir, 2012:11 dalam Yuliana 2020). Memanfaatkan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah salah satu penilaiannya.

CAR adalah proporsi untuk menaksir modal dan simpanan untuk diskon dalam menanggung kredit, terutama pertaruhan yang terjadi karena bunga non-pembebanan (Kammir, 2012: 295 dalam Yuliana 2020). Penilaian CAR dengan menyediakan modal untuk kegiatan yang memperhitungkan risiko (ATMR) Di Indonesia, rasio kecukupan modal minimum (KPMM) minimal 8% harus dipertahankan oleh setiap bank.

Adapun rumus CAR yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredid} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

**Tabel 2.3 Predikat Tingkat Kesehatan Bank (CAR)**

Bobot	Rasio CAR	Predikat
25%	$CAR \geq 12\%$	Sehat
	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup sehat
	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang sehat
	$CAR \leq 6\%$	Tidak sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004)

### **b.) Faktor Kualitas Aset (*Asset quality*)**

(Herli,2013:136) Penempatan dana berupa simpanan atau pinjaman, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan merupakan contoh-contoh aset (Yuliana 2020).

(Kasmin, 2012: 273) Kualitas aset bank menjadi dasar penilaian aset. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap aset produktif dan penyisihan penghapusan aset produktif adalah dua jenis rasio yang dapat diukur ( Yuliana 2020).

Penilaian terhadap aktiva bank, khususnya dengan membandingkan penyisihan penghapusan aktiva lancar dan aktiva lancar, merupakan aspek kualitas aktiva produktif. Imbalan untuk diskon yang mungkin dari sumber daya saat ini adalah jaminan yang dibentuk dengan memberikan perhitungan keuntungan dan kerugian tahun berjalan, untuk menanggung kerugian yang mungkin muncul karena tidak mendapatkan kembali sebagian atau seluruh sumber daya yang ada. Kredit, surat-surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan atas surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan bentuk-bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu, semuanya merupakan contoh aktiva lancar, yaitu penyediaan dana bank untuk memperoleh dana bank untuk menghasilkan penghasilan. Berikut metode penilaian kualitas aktiva produktif (KAP) yang digunakan:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang di klasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{15.5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \times 100\%$$

**Tabel 2.4 Kriteria penilaian KAP**

Bobot	Rasio KAP	Predikat
30%	$\leq 2\%$	Sehat
	$2\% < CAR \leq 3\%$	Sehat
	$3\% < CAR \leq 6\%$	Cukup sehat
	$6\% < CAR \leq 9\%$	Kurang sehat
	$KAP > 9\%$	Tidak sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

### c.) Faktor Manajemen (*Managemen quality*)

Operasi bisnis perusahaan adalah tanggung jawab manajemen.

Alat utama untuk mengevaluasi efektivitas manajemen ini adalah kecerdasan, motivasi manajemen, keterampilan (*expertise*), dan kapasitas inovasi. Selain itu dilihat juga bagaimana manajemen memperoleh uang, berinvestasi, membuat keputusan tentang strategi dan operasi, membuat rencana dan menjalankan rencana tersebut. (Muda 2014)

Perspektif administrasi diprosikan dengan pendapatan keseluruhan bersih dengan pemikiran proporsi ini menunjukkan bagaimana para eksekutif mengelola sumber daya dan penggunaan atau penugasan sumber daya secara efektif, sehingga nilai proporsi yang didapat langsung digandakan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.

Pendapatan operasional bank ditutupi oleh rasio NPM. Dalam praktiknya, aktivitas pembelian kredit memiliki berbagai macam risiko, antara lain risiko kredit, bunga, dan nilai tukar mata uang asing.

Rasio pendapatan operasional terhadap laba bersih dikenal sebagai NPM. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih ditunjukkan oleh NPM. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih semakin optimal semakin bersih nilai NPMnya. Keberhasilan

operasional bank, khususnya melalui pendapatan yang diperoleh dari kredit dan kegiatan lainnya, tercermin dari keuntungan yang besar. sehingga proporsi penyaluran kredit dipengaruhi secara signifikan oleh indikator NPM. Rasio keuntungan bank terhadap pendapatan yang diterimanya dari kegiatan operasionalnya disebut sebagai rasio NPM. Karena bank menghasilkan lebih banyak uang, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Dengan menggunakan margin laba bersih, aspek-aspek manajemen dapat diturunkan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 2.5 Kriteria perhitungan NPM**

Bobot	Rasio NPM	Predikat
25%	$\text{NPM} \geq 100\%$	Sehat
	$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	Sehat
	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	Cukup sehat
	$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	Kurang sehat
	$\text{NPM} < 51\%$	Tidak sehat

Sumber: OJK (surat edaran BI No. 6/23/DPNP/ Tahun 2004)

**d.) Faktor Rentabilitas (*Earning*)**

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba dari semua sumber daya yang tersedia, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, dan sebagainya, disebut sebagai rentabilitas atau laba. Dua rasio, ROA (*Return on Assets*) dan BOPO (*Operating Expenses to Operating Income*), dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas.

➤ ROA (*Retur On Asset*).

Perbandingan antara keuntungan dari semua pajak dan total aset dikenal sebagai ROA (*Return on Assets*). Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dievaluasi menggunakan konstelasi ini. Pengembalian aset bank (ROA) adalah ukuran seberapa

baik kinerja bank dengan asetnya dan berapa banyak keuntungan yang dihasilkannya.

Rumus perhitungan yang digunakan pada rasio ROA:

$$\text{Retur On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} + 1$$

**Tabel 2.6 Kriteria penilaian ROA**

Bobot	Rasio ROA	Predikat
5%	ROA > 1,5%	Sehat
	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup sehat
	1,25% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
	ROA ≤ 0	Tidak sehat

Sumber : OJK ( Sura edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

➤ BOPO (Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio BOPO mengukur rasio pendapatan operasional terhadap biaya operasional selama tahun sebelumnya. Efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya ditentukan oleh rasio ini.

Rumus perhitungan yang digunakan dalam rasio BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} + 1$$

**Tabel 2.7 Kriteria penilaian BOPO**

Bobot	Rasio BOPO	Predikat
5%	BOPO ≤ 94%	Sehat
	94% < BOPO ≤ 95%	Sehat
	95% < BOPO ≤ 96%	Cukup sehat
	96% < BOPO ≤ 97%	Kurang sehat
	BOPO > 97%	Tidak sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

### e.) Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Kemampuan bank untuk mengantisipasi risiko likuiditas dan mempertahankan tingkat likuiditas yang cukup merupakan tujuan dari penilaian likuiditas. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran kemampuan relatif bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas.

Rasio yang dikenal dengan "*Loan to Deposit Ratio*" digunakan untuk mengukur proporsi kredit yang diberikan kepada dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014: 225 dalam Yuliana 2020). Keuntungan bank akan ditentukan oleh besarnya kredit yang diberikan. Dengan asumsi bank tidak dapat melakukan ekspansi kredit, sedangkan aset yang terkumpul sangat besar, maka akan membuat bank mengalami kemalangan. Dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun bank dibandingkan dalam LDR. Tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga akan ditunjukkan oleh LDR.

LDR menunjukkan besarnya kredit yang dikeluarkan oleh bank. Dengan asumsi bank mampu menyalurkan kreditnya secara efektif, maka laba bank akan naik semakin tinggi rasio LDR (mendekati batas atas).

Adapun rumus LDR yang digunakan yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{(115 - \text{Rasio})\%}{1\%} \times 1$$

**Tabel 2.8 Kriteria penilaian LDR :**

Bobot	Rasio LDR	Predikat
10%	BOPO ≤ 94%	Sehat
	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
	85% < LDR ≤ 100%	Cukup sehat
	100% < LDR ≤ 120%	Kurang sehat
	LDR > 120%	Tidak sehat

Sumber: OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

## B. Peneliti Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang digunakan penulis sebagai referensi sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2.9 Peneliti terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Yuliana (2020)	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Dependensi	Menggunakan Rasio keuangan CAMEL, dan metode CAMEL	Hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek CAMEL pada tahun 2016 sebesar 91.875, di tahun 2017 sebesar 90.63, lalu di tahun 2018 89.805 dan di tahun 2019 sebesar 90.13 semuanya menunjukkan nilai CAMEL yang berada padarentang 81 – 100 sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan metode CAMAL tahun

					2016-2019 berada pada predikat / kategori sehat.
2.	Yulia Wilhelmina Kaligis (2013)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Industri Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependensi	Menggunakan metode CAMAL	Hasil pengukuran dari tingkat kesehatan perbankan BUMN yang terdiri dari (Bank BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri) dalam periode 3 tahun terakhir yaitu terdapat total bobot CAMEL untuk BNI dari tahun 2010-2012 masing-masing 90%. BRI 90%. Sedangkan BTN 86,32%, 87,49% dan 86,42%. Dan Bank mandiri sebesar 90%. Dari keempat bank BUMN tersebut mendapatkan hasil predikat sehat sesuai yang di harapkan.
3.	Caecilia Widi Pratiwi, Dian Risnawati, AryNatalina (2013)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi kasus PT. BNI (Perserok), Tbk)	Dependensi	Alat analisis yang di gunakan yaitu menggunakan metode CAMEL	Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit bersih dari masing-masing rasio terlihat penjumlahan nilai kredit bersih keseluruhan

					<p>aspek CAMEL pada tahun 2007 sebesar 73,85, tahun 2008 sebesar 75,07, tahun 2009 sebesar 81,3 tahun 2010 sebesar 78,67 dan pada tahun 2011 sebesar 81,52. Maka hasil penilaian tingkat kesehatan PT. BNI (Perserok), Tbk pada tahun 2007,2008 dan 2010 mendapat predikat cukup sehat, tahun 2009 dan 2011 mendapatkan predikat sehat.</p>
4.	Suhaidah Amaliah (2012)	<p>Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode CAMEL (Studi kasus pada PT. Bank Bukopin Tbk. Tahun 2009-2011)</p>	Dependence	<p>Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode CAMEL</p>	<p>Berdasarkan pada hasil perhitungan nilai dengan menggunakan metode CAMEL sejak tahun 2009-2011 berturut-turut adalah 86,20; 89,11 dan 90,87. Maka hasil penilaian dengan menggunakan metode CAMEL pada PT.Bank Bukopin Tbk pada priode 2009-2011</p>

					mendapatkan predikat sehat.
5.	Fuji Ariasti (2022)	Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dependensi	Alat analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode CAMEL	Berdasarkan hasil perhitungan selama 3 tahun ini masing-masing keseluruhan aspek CAMEL tahun 2019 nilainya adalah 91,15%, tahun 2020 adalah 89,08%, dan tahun 2021 adalah 91,59% semuanya menunjukkan nilai CAMEL berada pada rentang angka 81%-100% sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2021 berada pada predikat sehat.
6.	Candri J. Tambuwun, Jullie J. Sondakh (2015)	Analisis Laporan Keuangan sebagai ukuran Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada	Dependensi	Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode CAMEL	Berdasarkan dari hasil penelitian dengan menggunakan Rasio CAMEL pada PT. Bank sulut dari tahun 2011-

		PT. Bank Sulut			2014 . Berdasarkan hasil rata beberapa faktor CAMEL seperti CAR 14.73%, KAP 0.79%, ROA 2.59%, BOPO 80,50% dikatakan sehat, sedangkan NPM 63,51%, dan LDR 103,11% masih berada di tingkat kurang sehat.
7.	Cindy Thirsa Suling, Sientje C. Nangoy, Victoria N. Untu (2014)	Analisis Perbandingan Kinerja Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Sulut (Perserok) Tbk dan PT. Bank Sulselbar (Perserok) Tbk	Depende n	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode CAMEL	Hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan CAMEL pada PT. Bank Sulut dan PT. Bank Sulselbar pada priode 2010-2013 untuk rasio (CAR, KAP, NPM, ROA, dan BOPO) berada pada predikat sehat . Sedangkan pada rasio LDR pada tahun 2011 berada pada predikat kurang sehat dan pada tahun 2010, 2012, 2013 berada pada predikat kurang sehat. Hal ini

					disebabkan karena dari tahun ke tahun rasio LDR pada kedua bank tersebut masih menunjukkan nilai yang lebih standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu <94,755%.
8.	Kartika Citra Claudia Merentek (2013)	Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) Dan Bank Mandiri Menggunakan Metode CAMEL	Dependensi	Alat analisis yang digunakan metode CAMEL yang terdiri dari CAR,KAP, ROA, BOPO, dan LDR	Hasil penelitian dari kedua bank yaitu bank BNI dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari CAR,KAP,ROA, BOPO, dan LDR menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri lebih signifikan dibandingkan dengan Bank BNI
9.	Abrini A.D Lalaus, Maryam Mangantar, Peggy A. Mekel (2014)	Analisis Kinerja Bank BUMN Menggunakan Metode CAMEL	Dependensi	Alata analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari CAR, PAPP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR	Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan kinerja bank BUMN dari tahun 2010-2012 berada pada predikat baik dan sehat, dimana nilai rata-rata

					dari CAR sebesar 16%, PAPP 123,62%, NPM 77,16%, ROA 2,87%, BOPO 72,50%, dan LDR 81,11%.
10	Lizi Minimpurung, Sientje C. Nangoy, Maryam, Magantar (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan CAMEL Pada PT. Bank Indonesia (Persero) Tbk	Dependence	Alat analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari CAR, KAP, PAPP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR	Hasil penelitian dengan menggunakan Metode CAMEL (CAR, KAP, PAPP, NPM, ROA, BOPO, LDR) pada Bank BRI dari tahun 2009-2012 berada pada predikat sehat.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 kerangka pikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan Masalah, Maka hipotesis dari penelitian ini adalah diduga kinerja keuangan pada PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan menggunakan Metode CAMEL berada pada predikat sehat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif analisis yang dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat dan tidak sehat.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kurang lebih 2 bulan yaitu terhitung mulai bulan Maret sampai April 2023.

#### **C. Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Adapun sumber data yang di gunakan yaitu dengan menggunakan Laporan Keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia yang telah didokumentasikan perusahaan, informasi tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan peristiwa, orang, atau apapun dengan karakteristik tertentu. Jumlah keseluruhan objek atau subjek dengan kualitas tertentu yang dipilih peneliti untuk dijadikan bahan penelitian dan

kemudian ditarik kesimpulan disebut sebagai populasi. Seluruh laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan disajikan setiap tahun sebagai naraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, dijadikan sebagai populasi.

Unit populasi yang diperoleh melalui seleksi khusus termasuk sampel. Selain itu, sampel sering disebut sebagai komponen dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Laporan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkaitan dengan metode analisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2017-2021 di jadikan sebagai sampel penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dokumentasi merupakan metode yang di gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, dengan mengamati, mempelajari serta mengetahui data-data yang ada berupa arsip, catatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio CAMEL yang terdiri dari *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning* dan *Liquiditas*.

1. *Capital* (Permodalan), Rasio CAR (*Capital adequacy ration*) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan apakah modal bank cukup untuk mendukung modal yang mengandung atau menghasilkan dana dari pihak ketiga.

2. *Asset quality*, rasio KAP (Kualiyas Aset Produktif) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sifat sumber daya bank. Dalam hal ini telah diupayakan untuk menentukan jenis-jenis kekayaan bank yang dinyatakan dalam presentase.
3. *Management* (Manajemen), salah satu rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan untuk menunjukkan perolehan laba bersih bank dari laba operasional adalah NPM (*Net Profit margin*).
4. *Earning* (Pendapatan), ROA (Pengembalian Aset) dan BOPO (Biaya operasonal terhadap pendapatan operasional) adalah rasio yang digunakan. Berdasarkan total asset, rasio yang disebut ROA dapat menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum pajak. Sedangkan BOPO adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan efesiensi perusahaan dalam hal pendapatan dan biaya operasional.
5. *Liquidity* (Liquiditas), Raio LDR atau Laon To Deposit Ration adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana bank.

#### **G. Metode Analisis Data**

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, digunakan Metode CAMEL untuk analisis data. Faktor *Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity* (CAMEL) menjadi focus penilaian.

1. *Capital* (Analisis Permodalan) adalah tingkat kesehatan bank dari bagian modal yang dinilai dengan menggunakan CAR. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

2. *Asset quality* adalah tingkat kesehatan perbankan yang dinilai melalui jenis asset dengan menggunakan KAP. Adapun rumusnya yaitu :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklarifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} + 1$$

3. *Management* , adalah tingkat penilaian kesehatan bank dalam aspek ini salah satunya dengan menilai bagaimana kualitas manajemennya dengan menggunakan NPM. Adapun rumus yang dipakai :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

4. *Earning*, yaitu bagaimana cara perusahaan bisa meningkatkan laba perusahaan , tingkat efisiensi dan profitabilitas dari perusahaan dengan menggunakan RAO dan BOPO. Adapun rumus yang digunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} + 1$$

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} + 1$$

5. *Likuidity*, tingkat kesehatan bank dinilai dalam membayar semua kewajibanya dengan mengukur kualitas bank dengan menggunakan LDR dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{(115 - \text{Rasio})}{1\%} \times 1$$



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran umum objek penelitian

#### 1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu Bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Raden Bei Aria Wirjaantmadja mendirikan Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Purwokerto Jawa Tengah. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan untuk menunjukkan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia karena pendiri Bank tersebut merupakan penduduk asli keturunan Banyumas yang telah mendapat kepercayaan dan pengabdian dari penjajah Belanda. *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandshe Hoofden*, atau “ Bank Bantuan dan Simpanan Milik kaum Priyayi di Purwokerto”, adalah nama awal BRI. Bank ini merupakan lembaga keuangan yang melayani masyarakat Indonesia yang juga dikenal sebagai masyarakat adat. Organisasi ini resmi didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian yang kemudian di peringati sebagai hari BRI.

Pada Priode setelah kemerdekaan RI, sesuai dengan peraturan pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Kegiatan BRI dihentikan semetara selama perang kemerdekaan pada tahun 1948, dan organisasi tersebut berganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat setelah perjanjian Renville pada tahun 1949.

Saat itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960, didirikan Bank Koperasi Tani Nelayan (BKTN) sebagai hasil dari penggabungan BRI Bank Tani Nelayan, dan *Nederlandshe Maatschappij* (NHM). Kemudian dengan mengandalkan keputusan Presiden (penpres) No.9 tahun 1965, BKTN digabungkan dengan Bank Indonesia menjadi Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah satu bulan beroperasi, keputusan presiden No.17 tahun 1965 tentang pendirian satu bank sebagai Bank Negara Indonesia. Berdasarkan Peraturan baru tersebut, Unit koperasi, Tani, dan Nelayan Bank Indonesia (dahulu BKTN) digabung menjadi Unit Sektor Perdesaan Bank Negara Indonesia, dan NHM menjadi Unit Sektor Ekspor-Impor (Exim) Bank Negara Indonesia II.

Sejak 1 Agustus 1992, UU Perbankan No,7 Tahun 1992 dan peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 1992, status BRI diubah menjadi perusahaan saham gabungan. Saat itu BRI masih 100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank tersebut, menjadikannya perusahaan dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih beroperasi sampai saat ini.

## **2. Visi Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

### **a. Visi**

Menjadi grup perbankan paling bernilai dia Asia Tenggara dan pelopor inklusi *Financial*

b. Misi

1) Memberikan yang terbaik

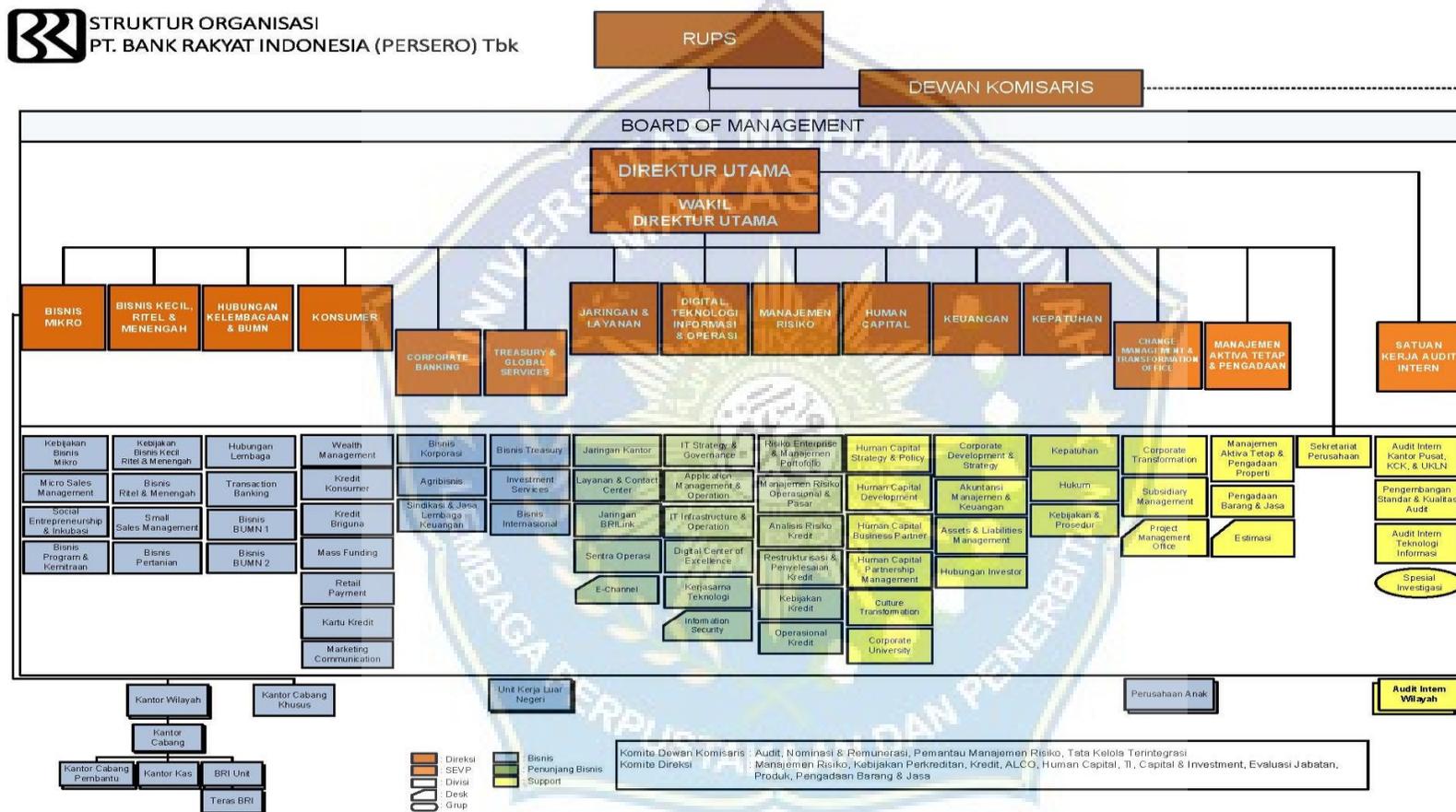
Melakukan perbankan terbaik dengan mengutamakan pelayanan segmen mikro, kecil dan menengah untuk mendukung peningkatan perekonomian masyarakat.

2) Menyediakan pelayanan yang prima

Memberikan Pelayanan Prima dengan Fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang professional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*), teknologi informasi yang handal dan *future ready*, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip *operational* dan *risk management excellence*

3) Bekerja dengan optimal dan baik

Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia

## B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

### 1. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camel

#### a.) Faktor Permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Persyaratan kecukupan modal minimum, atau CAR sebesar 8% digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk menutupi risiko dengan modalnya. *Capital adequacy Ratio* (CAR) dapat dirancang sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 4.1 Perhitungan Rasio CAR PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2017-2021**

Tahun	Total Modal	ATMR	Rasio CAR %
2017	161,751,939	704,515,985	22,9%
2018	173,618,421	818,608,240	21,2%
2019	195,986,650	869,020,388	22,5%
2020	183,337,537	889,596,695	20,6%
2021	241,660,763	955,756,191	25,2%

Sumber: Hasil olahan data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.1 rasio CAR ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah asset yang dipertaruhkan dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia yang dihitung dengan menggunakan rasio CAR berada dalam kondisi sehat selama periode penelitian yang dimulai dari tahun 2017-2021 adalah 22,9%, 21,2%, 22,5%, 20,6%, 25,2%. Dapat dilihat rasio CAR mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya sebagai akibat dari peningkatan modal bank, namun tidak terjadi peningkatan yang signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia mampu mempertahankan sejumlah asset yang memiliki risiko. Dari hasil perhitungan CAR maka

dapat dilakukan perhitungan nilai kredit rasio CAR dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1$$

**Tabel 4.2 Besarnya Nilai Kredit CAR PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2017-2021**

Tahun	Rasio CAR	Nilai Kredit Persen	Maksimum
2017	22,9%	22,901	100
2018	21,2%	21,201	100
2019	22,5%	22,501	100
2020	20,6%	20,601	100
2021	25,2%	25,201	100

Sumber: hasil olahan data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan Rasio CAR dan nilai kredit yang menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan nilai kredit di sebabkan adanya peningkatan bank. Penilaian tabel tersebut pada PT. Bank Rakyat Indonesia berada dalam kondisi sehat.

#### b.) Faktor Kualitas Aset

Penilaian Kualitas Aset yang diukur dengan menggunakan bobot sebesar 30% dan didasarkan kepada kualitas aset yang telah dimiliki Bank.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3 Penghitungan kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT. Bank Rakyat Indonesia 2017-2021**

Tahun	Aktifa Produktif yang diklasifikasikan	Total Aktiva Produktif	Rasio KAP
2017	21,593,417	1,076,438,066	2,01%
2018	25,106,540	1,234,200,039	2,03%
2019	31,177,017	1,343,077,860	2,32%
2020	32,632,877	1,421,785,007	2,30%
2021	38,168,605	1,572,761,035	2,43%

Sumber: Hasil olahan data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia 2017-2021

Berdasarkan dari tabel 4.3 rasio KAP dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan namun masih dalam taraf yang aman. Semakin kecil rasio KAP disebabkan oleh meningkatnya jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dalam artian seberapa banyak jumlah Kredit yang disalurkan PT.Bank Rakyat Indonesia semakin baik. Selain itu, dipengaruhi oleh peningkatan total aktiva yang produktif selama 5 tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa kredit bermasalah lebih mungkin terjadi ketika total aktiva produktif lebih tinggi. Dari hasil estimasi KAP tersebut, maka dapat ditentukan dengan rasio kredit KAP dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \times 100\%$$

**Tabel 4.4 Besarnya Nilai Kredit KAP PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021**

Tahun	Rasio KAP	Nilai Kredit Persen	Maksimum
2017	2.01%	89.93	100
2018	2.03%	89.8	100
2019	2.32%	87.87	100
2020	2.30%	88	100
2021	2.43%	87.13	100

Sumber: Hasil olahan data laporan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 dari nilai kredit KAP dala 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan pada PT.Bank Rakyat Indonesia yang merupakan bank dalam kategori sehat dengan batasan nilai kredit antara 81 sampai dengan 100.

### c.) Faktor Manajemen (*Net Profit Margin*)

Rasio NPM Bank dianggap sehat jika lebih tinggi dari standar 4,9%. Margin laba bersih, seperti yang dirumuskan di bawah ini, digunakan untuk menghasilkan aspek manajemen.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 4.5 Perhitungan Net Profit Margin (NPM) PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021**

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	Rasio NPM
2017	28,469,235	36,149,086	78,76%
2018	31,701,975	40,777,387	77,74%
2019	34,028,685	43,022,057	79,10%
2020	18,353,303	26,191,731	70,07%
2021	32,215,461	39,423,846	81,72%

Sumber: Hasil olahan data laporan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 PT.Bank Rakyat Indonesia jika dilihat dari laba bersih dan laba operasional yang mengalami peningkatan dan penurunan selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021. Terutama pada tahun 2020 yang mengalami penurunan signifikan namun tidak mempengaruhi stabilitas keuangan bisnis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio NPM yang dimiliki PT.Bank Rakyat Indonesia dapat dikatakan sehat karena telah melampaui normal BI, tepatnya 49% artinya PT.Bank Rakyat Indonesia umumnya memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dalam mencapai hasil yang luar biasa.

**Tabel 4.6 Besarnya Nilai Kredit NPM PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021**

Tahun	Rasio NPM	Nilai Kredit (%) Nilai Kredit =NPM
2017	78,76%	78,76%
2018	77,74%	77,74%
2019	74,10%	74,10%
2020	70,07%	70,07%
2021	81,72%	81,72%

Sumber: Hasil olahan data laporan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.6, nilai kredit rasio NPM dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 memiliki nilai yang sama dengan hasil rasio NPM. Nilai Rasio ini secara langsung sesuai dengan nilai kredit rasio NPM, menunjukkan bagaimana manajemen secara efisien mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana.

#### d.) Faktor Earning

##### 1) Return On Asset (ROA)

*Return on asset* (ROA), jumlah poin kredit yang diberikan untuk rasio ROA sebesar 0% nilai kredit adalah 0. Untuk setiap kenaikan 0,005% nilai kredit ditambah satu dengan maksimum 100 bobot nilai ROA adalah 5% dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 4.7 Perhitungan Return On Asset (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia 2017-2021**

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio ROA
2017	36,350,730	1,076,438,066	3,38%
2018	40,798,064	1,234,200,039	3,31%
2019	42,949,892	1,343,077,860	3,20%
2020	26,161,111	1,421,785,007	1,84%
2021	39,220,707	1,572,761,035	2,49%

Sumber: Hasil olahan data laporan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.7 rasio ROA pada PT.Bank Rakyat Indonesia selama 5 periode terakhir mulai tahun 2017-2021 mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2020 rasio ROA mengalami penurunan yang sangat drastis dan pada tahun 2021 mulai meningkat kembali. Hal ini diakibatkan karena

kenaikan total aset yang cenderung lebih besar tidak sebanding dengan kenaikan laba bersih sebelum pajak. Namun PT.Bank Rakyat Indonesia mampu memenuhi atau melampaui standar BI yaitu lebih besar dari 1,5% sehingga PT.Bank Rakyat Indonesia diharapkan dapat berguna dalam pelaksanaannya. Rasio kredit ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut dengan hasil perhitungan ROA:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,05\%} + 1$$

**Tabel 4.8 Besarnya nilai kredit ROA PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021**

Tahun	Rasio ROA	Nilai Kredit	Maksimum
2017	3,38%	226.33	100.000
2018	3,31%	221.67	100.000
2019	3,20%	214.33	100.000
2020	1,84%	123.67	100.000
2021	2,49%	167.00	100.000

Sumber: Hasil olahan data laporan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.8 konsekuensi perhitungan proporsi ROA dan nilai kredit yang dimiliki pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena nilai rasio ROA juga mengalami penurunan.

## 2) BOPO

Tingkat kemampuan dan efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya diukur dengan rasio BOPO. Rasio BOPO dihitung dengan membagikan biaya operasional dengan pendapatan operasional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 4.9 Perhitungana Beban Oprasional Dan Pendapatan Operasional PT.bank rakyat Indonesia 2017-2021**

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio BOPO
2017	52,972,295	89,121,382	59.44%
2018	56,907,779	97,685,166	58.26%
2019	63,089,882	106,111,939	59.46%
2020	77,385,396	103,577,131	74.71%
2021	88,795,778	128,219,624	69.25%

Sumber: Hasil olahan data laporan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.9 PT.Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan. Dalam hal ini, biaya operasional menjadi lebih efisien dengan menurunnya rasio, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kondisi bermasalah. Karena mampu menghasilkan rasio yang memenuhi standar BI yaitu 94%, maka hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2017-2021 berada pada tingkat efisien yang sangat baik. Dari hasil estimasi BOPO tersebut, perhitungan nilai kredit rasio BOPO dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} + 1$$

**Tabel 4.10 Perhitungan Besarnya Nilai Kredit BOPO PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021**

Tahun	Rasio BOPO	Nilai Kredit	Maksimum
2017	59.44%	508,00	100
2018	58.26%	522,75	100
2019	59.46%	507,75	100
2020	74.71%	317,13	100
2021	69.25%	385,38	100

Sumber: Hasil olahan data laporan leuangan PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021

Perhitungan rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia pada tabel 4.10 menghasilkan nilai kredit yang menunjukkan peningkatan dan penurunan.

### e.) Faktor Likuiditas

Rumus berikut digunakan untuk mengukur komponen likuiditas bank berdasarkan *Loan to Deposit Ration* (LDR) yang didasarkan pada ketentuan yang dikeluarkan oleh BI:

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 4.11 Perhitungan *Loan to Deposit Ration* (LDR) PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021**

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	Rasio LDR
2017	702,394,544	803,326,570	87,44%
2018	798,881,042	898,032,564	88,96%
2019	859,558,294	969,750,006	88,64%
2020	880,674,757	1,052,663,870	83,66%
2021	943,702,693	1,127,848,761	83,67%

Sumber: Hasil olahan data laporan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021

Berdasarkan Tabel 4.11, rasio LDR tahun 2018 memiliki nilai tertinggi sebesar 88,96%, sedangkan rasio LDR pada tahun 2020 memiliki nilai terendah yaitu 83,66%. Pada rasio ini, semakin tinggi rasio yang didapat maka semakin rendah batas likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kapasitas suatu bank akan berada dalam kondisi membahayakan. Nilai Rasio dalam 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan dan penurunan, namun karena standar yang di berikan BI dibawah 95%, PT.Bank Rakyat Indonesia tetap berada pada predikat sehat. Nilai kredit rasio LDR dapat di hitung menggunakan rumus berikut dari hasil perhitungan rasio LDR:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{(115\% - \text{Rasio})}{1\%} \times 1$$

**Tabel 4.12 perhitungan nilai kredit LDR PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021**

Tahun	Rasio LDR	Nilai Kredit	Maksimum
2017	87,44%	275,600	100
2018	88,96%	260,400	100
2019	88,64%	263,600	100
2020	83,66%	313,400	100
2021	83,67%	313,300	100

Sumber: Hasil olahan data laporan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.12 PT. Bank Rakyat Indonesia mampu menjaga nilai kredit LDR maksimum 100 dan tetap menjadi bank yang sehat. Artinya PT.Bank Rakyat Indonesia memiliki kemampuan untuk menjamin setiap simpanan nasabah, membayar semua utangnya, dan memenuhi semua permintaan kredit yang dapat disetujui.

### C. Analisis Dan Interpretasi (Pembahasan)

Setelah mengetahui rasio kinerja keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia kemudian dijumlahkan rasio CAMEL yang telah ditentukan seluruhnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia dapat dikatakan sehat . Kategori skor kredit CAMEL yang sehat dapat dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (BI), seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13 Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL**

Nilai Kredit	Predikat
81%-100%	Sehat
66%-81%	Sukup Sehat
51%-66%	Kurang Sehat
0%-51%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia 30/12 KEP/DIR/1997

**Tabel 4.14 Hasil evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT.Bank Rakyat Indonesia Tahun 2017-2021**

Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio %	Nilai Kredit	Bobot %	Nilai Bobot
2017	Permodalan ( <i>capital</i> )	CAR	22,96%	100	25	25
	Asset	KAP	2,01%	89,93	30	26,98
	Manajemen ( <i>management</i> )	NPM	78,76%	78,76	25	19,69
	Rentabilitas ( <i>earning</i> )	ROA	3,38%	100	5	5
		BOPO	59,44%	100	5	5
Likuiditas ( <i>Liquidity</i> )	LDR	87,44%	100	10	10	
JUMLAH NILAI CAMEL						91,67%
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio %	Nilai Kredit	Bobot %	Nilai Bobot
2018	Permodalan ( <i>capital</i> )	CAR	21,21%	100	25	25
	Asset	KAP	2,03%	89,80	30	26,94
	Manajemen ( <i>management</i> )	NPM	77,74%	77,74	25	19,44
	Rentabilitas ( <i>earning</i> )	ROA	3,31%	100	5	5
		BOPO	58,26%	100	5	5
Likuiditas ( <i>Liquidity</i> )	LDR	88,67%	100	10	10	
JUMLAH NILAI CAMEL						91,38%
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio%	Nilai Kredit	Bobot %	Nilai Boot
2019	Permodalan ( <i>capital</i> )	CAR	22,55%	100	25	25
	Asset	KAP	2,32%	87,87	30	26,36
	Manajemen ( <i>management</i> )	NPM	79,10%	71,10	25	19,78
	Rentabilitas ( <i>earning</i> )	ROA	3,20%	100	5	5
		BOPO	59,46%	100	5	5
Likuiditas ( <i>Liquidity</i> )	LDR	88,64%	100	10	10	
JUMLAH NILAI CAMEL						91,14%
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio%	Nilai Kredit	Bobot %	Nilai Bobot
2020	Permodalan ( <i>capital</i> )	CAR	20,61%	100	25	25
	Asset	KAP	2,30%	88	30	26,40
	Manajemen ( <i>management</i> )	NPM	70,07%	70,07	25	17,52
	Rentabilitas ( <i>earning</i> )	ROA	1,84%	100	5	5
BOPO		74,71%	100	5	5	

	Likuiditas ( <i>Liquidity</i> )	LDR	83,66%	100	10	10
JUMLAH NILAI CAMEL						88,92%
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio%	Nilai Kredit	Bobot %	Nilai Bobot
2021	Permodalan ( <i>capital</i> )	CAR	25,28%	100	25	25
	Asset	KAP	2,43%	87,13	30	26,14
	Manajemen ( <i>management</i> )	NPM	81,72%	81,72	25	20,43
	Rentabilitas ( <i>earning</i> )	ROA	2,49%	100	5	5
		BOPO	69,25%	100	5	5
Likuiditas ( <i>Liquidity</i> )	LDR	83,67%	100	10	10	
JUMLAH NILAI CAMEL						91,57%

Sumber : Hasil olahan data laporan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.14 dan perhitungan dengan menggunakan aspek CAMEL dapat dikatakan bahwa pada tahun 2017 dari aspek permodalan di peroleh nilai CAR sebesar 22,96%, rasio ini beresiko >12% yang menunjukkan predikat sehat, sehingga dapat dikatakan kinerja PT.Bank Rakyat Indonesia sangat baik ditahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki dana yang cukup untuk menutupi potensi kerugian yang disebabkan oleh aset berisiko. Pada tahun 2018, terjadi penurunan rasio CAR sebesar 21,21% dimana penurunan yang terjadi menunjukkan sesuatu yang buruk karena dapat menunjukkan berkurangnya kemampuan bank, namun PT. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2018 ini memiliki kinerja yang sangat baik, karena rasio ini berada pada rentang angka >12%, sehingga menunjukkan predikat sehat. Kemudian pada tahun 2019, rasio ini kembali mengalami kenaikan sebesar 22,55%, dimana rasio ini berada rentang angka >12% yang dimana menunjukkan pada predikat sehat. Pada tahun 2020, rasio ini kembali terjadi lagi penurunan sebesar 20,61%, penurunan rasio ini dapat menunjukkan sesuatu yang kurang baik

karena dapat menunjukkan adanya penurunan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk menutupi potensi adanya kerugian akibat aset yang mengandung risiko. Akan tetapi rasio ini berada pada rentang angka  $>12\%$ , sehingga masih berada pada predikat sehat. Ditahun 2021, Rasio CAR ini kembali mengalami kenaikan kembali dengan jumlah yang sangat besar yaitu sebesar  $25,28\%$ , dimana rasio CAR ini berada pada rentang angka  $>12\%$  yang menunjukkan predikat sehat. Maka dapat dikatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2021 memiliki kinerja yang sangat baik.

Rasio KAP pada tahun 2017 sebesar  $2,01\%$  yang menunjukkan predikat sehat, dimana rasio ini berada pada rentang angka  $<2\%$ , menunjukkan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki kinerja yang sangat baik dari sisi kualitas aset. Artinya aktiva produktif bank yang bermasalah memiliki presentasi yang sangat kecil. Pada tahun 2018 nilai KAP mengalami kenaikan sebesar  $2,03\%$ , sehingga menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola rasio KAP, sehingga bank memiliki presentasi yang sehat, karena berada pada rentang angka  $<2\%$ . Tahun 2019 rasio KAP kembali mengalami kenaikan sebesar  $2,32\%$  dimana rasio ini berada pada rentang angka  $<2\%$ , yang menunjukkan predikat sehat. Nilai KAP mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar  $2,30\%$  namun rasio tersebut masih berada pada kisaran angka  $<2\%$  yang menunjukkan predikat sehat. Sehingga dapat dikatakan PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2020 memiliki kinerja yang sangat baik. Karena menunjukkan penurunan aktivitas produktif bermasalah di bank, maka penurunan tersebut menggambarkan hal yang baik. Di tahun 2021, nilai KAP

mengalami peningkatan sebesar 2,43%, dan masih masih dalam kisaran angka <2% yang menunjukkan predikat sehat. Sehingga cenderung dapat dikatakan bahwa PT.Bank Indonesia tahun 2021 memiliki presentasi yang sangat baik.

Berdasarkan segi aspek manajemen menunjukkan bahwa NPM pada tahun 2017 adalah sebesar 78,76% dimana proporsi ini berada pada rentang angka <66%-<81% yang menunjukkan predikat yang cukup sehat, sehingga cenderung dapat dikatakan bahwa PT.Bank Indonesia pada tahun 2017 memiliki presentasi yang cukup baik. Ini berarti bahwa bank dapat mempertahankan kapasitas yang cukup baik untuk menghasilkan laba bersih dari total pendapatan operasional bersihnya. Pada tahun 2018 rasio NPM mengalami penurunan sebesar 77,74%, dimana masih berada pada rentang angka <66%-<81%, dimana nilai ini menunjukkan predikat cukup sehat. Sehingga memperlihatkan PT.Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2018 memiliki presentase cukup sehat. Tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 79,10%, sehingga memperlihatkan PT.Bank Rakyat Indonesia memiliki presentase yang cukup sehat. Dan masih berada pada rentang angka <66%-<81% dimana nilai ini menunjukkan predikat cukup sehat. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 70,07% ,dimana proporsi ini masih dalam rentang angka <66%-<81% yang menunjukkan predikat cukup sehat, sehingga cenderung dikatakan bahwa PT.Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020 memiliki kinerja yang cukup baik. Sebaliknya, penurunan tersebut mencontohkan sesuatu yang tidak menguntungkan karena dapat mengindikasikan penurunan kemampuan bank untuk

menghasilkan laba bersih dari total pendapatan operasional bersihnya. Selanjutnya ditahun 2021 terjadi peningkatan rasio NPM sebesar 81,72% dimana proporsi tersebut masih berada pada rentang angka <81%-<100% yang menunjukkan predikat sehat. Dapat dikatakan PT.Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2021 memiliki presentase sangat baik. Hal Ini menunjukkan bahwa bank dapat mempertahankan kapasitas yang baik dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional bersih secara keseluruhan.

Aspek rentabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO, pada tahun 2017 nilai rasio ROA sebesar 3,38% , dan BOPO sebesar 59,44% dimana rasio ROA berada pada rentang angka >1,5% dan BOPO berada pada rentang angka <94% yang artinya menunjukkan predikat sehat. Sehingga cenderung dikatakan bahwa PT.Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2017 ditinjau dari segi manfaat memiliki pelaksanaan yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi ROA bank mampu melakukan efisiensi biaya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan secara BOPO bank mampu menghasilkan laba sebelum pajak atas seluruh asetnya. Tahun 2018 nilai rasio ROA sebesar 3,31%, sedangkan nilai rasio BOPO sebesar 58,26%. Dimana rasio ROA berada pada rentang angka >1,5%, dan BOPO berada pada <94%, yang dimana kedua rasio tersebut menunjukkan predikat sangat sehat. Sehingga PT.Bank Rakyat Indonesia tahun 2018 berada pada kinerja yang sangat baik. Pada tahun 2019 PT.Bank Rakyat Indonesia berada pada kinerja yang sangat sehat. Dimana nilai rasio ROA sebesar 3,20% dan BOPO sebesar 59,46%. Nilai rasio ROA berada pada rentang angka

>1,5% dan rasio BOPO berada pada rentang angka <94% , yang dimana kedua rasio tersebut menunjukkan predikat sangat sehat. Kemudian pada tahun 2020 nilai rasio ROA mengalami penurunan sebesar 1,84% dan peningkatan pada rasio BOPO sebesar 74,71% , dimana rasio ROA masih berada pada rentang angka >1,5% dan BOPO masih berada pada rentang angka <94% yang menunjukkan predikat sehat. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari segi profitabilitas, PT.Bank Rakyat Indonesia akan mencapai hasil yang sangat baik di tahun 2020. Namun perlu dicatat bahwa penurunan rasio ROA dan peningkatan rasio BOPO menunjukan kurang baik. Hal ini di sebabkan penurunan rasio ROA dapat mengindikasikan penurunan kemampuan bank untuk menghasilkan laba sebelum pajak dari seluruh asetnya, sedangkan peningkatan rasio BOPO dapat mengindikasikan penurunan kemampuan bank untuk melakukan biaya efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selanjutnya pada tahun 2021 rasio ROA mengalami kenaikan sebesar 2,94% dan rasio BOPO mengalami penurunan sebesar 69,25%. Artinya profitabilitas PT.Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020 akan sangat baik karena rasio ROA akan tetap berada pada kisaran angka >1,5% dan rasio BOPO akan tetap ada pada kisaran angka <94% yang menunjukkan predikat sehat.

Berdasarkan aspek liquiditas dengan rasio LDR tahun 2017 sebesar 87,44% dimana <85%-<100% yang menunjukan predikat cukup sehat, sehingga cenderung dapat dikatakan bahwa PT.Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2017 memiliki kinerja yang cukup baik. Hal ini berarti bank dapat menjaga kemampuannya untuk mengembalikan dana

yang akan disimpan penyumbang (DPK) dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas. Rasio LDR meningkat pada tahun 2018 sebesar 88,67% dimana <85%-<100% yang menunjukkan predikat cukup sehat. Sehingga dapat dinyatakan bahwa PT.Bank Rakyat Indonesia tahun 2018 memiliki kinerja yang cukup baik. Pada tahun 2019 rasio LDR sebesar 88,64% , sehingga dapat dikatakan PT.Bank Rakyat Indonesia tahun 2019 memiliki kinerja yg cukup sehat. Dimana rasio ini berada pada rentang angka <85%-<100% yang menunjukkan predikat cukup sehat. Ditahun 2020 rasio LDR mengalami penurunan sebesar 83,66% dimana rasio ini berada pada kisaran <75%-<85% yang menunjukkan predikat sehat. Dengan demikian, PT.Bank Rakyat Indonesia dapat dikatakan memiliki kinerja yang sangat baik di tahun 2020. Penurunan yang terjadi merupakan gambaran yang sangat positif. Rasio LDR tahun 2021 menjadi 83,67% yang masih berada pada kisaran <75-<85% menunjukkan predikat yang sehat. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT.Bank Rakyat Indonesia tahun 2021 memiliki kinerja yang sangat baik. Namun peningkatan tersebut menunjukn hal yang negatif karena dapat mengindikasikan penurunan kemampuan bank dalam membayar simpanan (DPK) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

Berdasarkan perhitungan rasio CAMEL yang telah diperoleh, maka dapat disajikan hasil penilaian kesehatan keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia selama 5 tahun terakhir mulai dari 2017-2021 yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.15 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT.Bank Rakyat Indonesia tahun 2017-2021**

Tahun	Nilai CAMEL (%)	Tingkat Kesehatan
2017	96,97	Sehat
2018	91,38	Sehat
2019	91,14	Sehat
2020	88,92	Sehat
2021	91,57	Sehat

Sumber: Hasil olahan data laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL selama 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2017,2018,2019,2020, dan 2021 pada PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk semuanya menunjukkan berada pada predikat sehat / kategori sehat.

Hasil penelitian ini juga mendukung dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana yang juga menemukan bahwa hasil kinerja keuangan bank BRI tahun 2016-2019 berada pada predikat sehat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cindy Thirsa Suling,Sientjw C. Nangoy, Victoria N.Untu pada Bank Sulut dan Bank Sulselbar tahun 2010 sampai dengan 2013 dimana tidak semua rasio nya mendaprkan predikat sehat. Untuk Rasio CAP, KAP, NPM, ROA dan BOPO berada pada predikat sehat, sedangkan untuk LDR kedua bank mendapatkan predikat kurang sehat dan tidak sehat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan perhitungan dan analisis setiap komponen CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) bahwa komponen CAMEL dengan nilai yang sesuai memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan layak atau tidaknya suatu bank beroperasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, seluruh skor akhir CAMEL selama 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2017-2021 mengalami perubahan setiap tahunnya, namun masih dalam predikat sehat karena berkisar antara 81 sampai 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menurut metode CAMEL berada pada kategori sehat.

#### **B. Saran**

- 1) Bagi perusahaan, diharapkan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya bank baik dari aspek *Capital, Asset, Managemen, Earning, Likuidity*. Dan tetap melakukan pengelolaan keuangan agar tidak terjadi penurunan yang dapat menyebabkan bank menjadi tidak sanggup untuk menyelesaikan permasalahan keuangan yang ada nantinya.
- 2) Untuk peneliti selantunya diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi literatur dan referensi dalam penelitian selanjuta yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrini, A, M A D Laluas, dan P A Mangantar. 2014. "Analisis Kinerja Bank BUMN Menggunakan Metode CAMEL." *Jurnal EMBA* 2(3): 176–84.
- Amalia, Suhaidah. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Bukopin, Tbk. Tahun 2009--2011)." *Skripsi yang dipublikasikan*.
- Ariasti, Fuji. 2014. "Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan camel pada pt. bank rakyat indonesia (persero) tbk." 2(1): 404–10.
- Dabora, Novita, Ivonne Saraeng, dan Victoria Untu. 2015. "Analisis perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan metode camel pada pt. bank jateng dan pt. bank dki." 3(1): 1117–28.
- Elizabeth, Avissa Benita, Luk Luk Fuadah, dan Aryanto. 2018. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* 12(1): 1–14. <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/497/>.
- Gaffar, dan Melinda Ibrahim. 2021. "Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri Indonesia." *Jambura Accounting Review* 2(1): 12–26.
- Indonesia, Bank. 2004. "Surat Edaran No.6/ 23 /DPNP Jakarta, 31 Mei 2004 Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Sesuai." (6).
- Kaligis, Yulia. 2013. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(3): 263–72.
- Manimpurung, Lizi, Sientje C. Nangoy, dan Maryam Mangantar. 2014. "Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan camel pada pt. bank rakyat indonesia (persero) tbk." *Jurnal EMBA* 2(1): 404–10.
- Martha, Lidya. 2018. "Analisis kinerja keuangan." *Kinerja* 14(1): 6.
- Merentek, Kartika. 2013. "Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (Bni) Dan Bank Mandiri Menggunakan Metode Camel." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(3): 645–52.
- Muda, Muhammad Rifky Santoso widyaswara. 2014. "Analisis Laporan Keuangan dan SPT." (1).
- Natalina, Caecilia Widi Pratiwi<sup>1</sup> Dian Risnawati<sup>2</sup> Ary. 2013. "Analisis Kinerja Keuangan Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Studi Kasus Bank

BNI Persero Tbk." *UG Jurnal* 7(4382): 24–29.

Sirait, Sarida, dan Henry Dunan Pardede. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)* 3(2): 313–23.

Sondakh, Jullie, dan Candri Tambuwun. 2015. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada Pt. Bank Sulut." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3(2): 863–73.

Suling, Cindy Thirsa, Sientje C.N, dan Victoria N. Untu. 2014. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bank Sulut (Persero) Tbk Dan Pt. Bank Sulselbar (Persero) Tbk." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2(3): 1453–62.

Widyawati, Widyawati. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Rasio Camel pada PT. Bank Central Asia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro* 2(1): 38–55.

Yuliana. 2020. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK." *Kaos GL Dergisi* 8(75): 147–54.:





**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK**  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<b>ASET</b>	<b>31 Desember 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
Kas	26.190.241	31.020.724
Giro pada Bank Indonesia	55.869.067	49.690.493
Giro pada Bank lain	10.694.557	9.591.417
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.059)	(92.690)
	<u>10.667.498</u>	<u>9.498.727</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	56.227.675	64.941.821
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.201)	(8.998)
	<u>56.224.474</u>	<u>64.932.823</u>
Efek-efek	353.999.955	300.759.740
Cadangan kerugian penurunan nilai	(296.295)	(340.375)
	<u>353.703.660</u>	<u>300.419.365</u>
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	29.664.225	27.521.765
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.142.349)	(1.326.171)
	<u>28.521.876</u>	<u>26.195.594</u>
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	54.265.120	43.770.835
Tagihan Derivatif	730.083	1.576.659
Kredit yang Diberikan	943.702.693	880.674.757
Cadangan kerugian penurunan nilai	(80.911.213)	(64.129.266)
	<u>862.791.480</u>	<u>816.545.491</u>
Tagihan Akseptasi	9.461.677	6.773.743
Cadangan kerugian penurunan nilai	(488.121)	(546.260)
	<u>8.973.556</u>	<u>6.227.483</u>
Penyertaan Saham	46.050.734	12.566.424
Aset Tetap		
Biaya perolehan	47.245.040	44.189.284
Akumulasi penyusutan	(13.336.745)	(13.659.238)
Nilai buku - neto	<u>33.908.295</u>	<u>30.530.046</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	13.524.394	7.605.102
Aset Lain-lain - neto	21.340.557	21.205.241
<b>TOTAL ASET</b>	<b><u>1.572.761.035</u></b>	<b><u>1.421.785.007</u></b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2021**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
Liabilitas Segera	12.544.849	11.392.992
Simpanan Nasabah		
Giro	219.397.152	183.002.153
Tabungan	494.575.745	459.148.270
Deposito Berjangka	413.875.819	410.513.447
Total Simpanan Nasabah	<u>1.127.848.716</u>	<u>1.052.663.870</u>
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan Lainnya	13.125.761	25.318.719
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	29.408.508	40.478.672
Liabilitas Derivatif	198.369	397.088
Liabilitas Akseptasi	9.461.677	6.773.743
Utang Pajak	3.490.305	1.064.461
Surat Berharga yang Diterbitkan	30.131.995	34.450.311
Pinjaman yang Diterima	30.036.351	34.163.564
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	6.973.479	3.667.943
Liabilitas Imbalan Kerja	14.594.171	10.350.027
Liabilitas Lain-lain	8.027.850	6.203.628
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	501.375	500.887
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b><u>1.286.343.406</u></b>	<b><u>1.227.425.905</u></b>

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK**  
**Tanggal 31 Desember 2019**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember		
	2019	2018*)	2017*)
<b>ASET</b>			
Kas	29.931.216	27.170.584	24.437.571
Giro pada Bank Indonesia	68.808.255	68.617.459	55.598.024
Giro pada Bank lain	9.833.906	11.277.405	5.803.057
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	114.412.698	82.681.600	53.384.610
Efek-efek	172.098.241	164.490.940	171.079.651
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	33.876.762	32.900.080	16.260.854
Cadangan kerugian penurunan nilai	(132.241)	(91.932)	(94.130)
	<u>33.744.521</u>	<u>32.808.148</u>	<u>16.166.724</u>
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.130.306	1.505.273	3.317.840
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	20.313.264	9.396.553	16.496.292
Tagihan Derivatif	193.091	469.342	145.928
Kredit yang Diberikan	859.558.294	798.881.042	702.394.544
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.537.934)	(34.477.948)	(28.968.132)
	<u>822.020.360</u>	<u>764.403.094</u>	<u>673.426.412</u>
Tagihan Akseptasi	9.344.682	11.583.506	5.637.833
Penyertaan Saham	12.369.341	9.721.187	6.727.814
Aset Tetap			
Biaya perolehan	41.942.453	36.448.565	32.692.513
Akumulasi penyusutan	(11.876.990)	(10.383.777)	(8.674.305)
Nilai buku - neto	<u>30.065.463</u>	<u>26.064.788</u>	<u>24.018.208</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	4.023.018	4.772.859	2.989.066
Aset Lain-lain - neto	14.789.498	19.237.301	17.209.036
<b>TOTAL ASET</b>	<b><u>1.343.077.860</u></b>	<b><u>1.234.200.039</u></b>	<b><u>1.076.438.066</u></b>

\*) Setelah reklasifikasi akun (catatan 3)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2019  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember		
	2019	2018*)	2017*)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas Segera	7.403.164	8.332.783	6.472.759
Simpanan Nasabah			
Giro	167.842.557	176.404.505	144.432.274
Tabungan	404.360.261	378.908.837	342.759.191
Deposito Berjangka	397.547.188	342.719.222	316.135.105
Total Simpanan Nasabah	969.750.006	898.032.564	803.326.570
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	17.871.591	9.104.374	5.752.420
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	49.902.938	37.379.394	12.136.684
Liabilitas Derivatif	167.858	327.892	197.633
Liabilitas Akseptasi	9.344.684	11.583.506	5.637.833
Utang Pajak	4.427	3.499	470.272
Surat Berharga yang Diterbitkan	38.316.131	31.074.676	30.323.802
Pinjaman yang Diterima	29.161.136	39.372.910	29.267.409
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	607.557		-
Liabilitas Imbalan Kerja	10.279.487	11.492.362	11.888.794
Liabilitas Lain-lain	6.103.169	5.977.701	5.902.298
Pinjaman dan surat berharga Subordinasi	500.250	499.798	14.385
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>1.139.412.398</b>	<b>1.053.181.459</b>	<b>911.390.859</b>

\*) Setelah reklasifikasi akun (catatan 3)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -**  
**ENTITAS INDUK**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>Untuk Tahun yang berakhir</b>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>
<b>PENDAPATAN DAN</b>		
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>		
Pendapatan Bunga	119.827.583	109.958.749
Beban Bunga	(24.008.471)	(34.811.751)
Pendapatan Bunga - neto	95.819.112	75.146.998
Pendapatan Operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	16.548.485	15.183.058
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	8.917.595	7.161.452
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	1.735.943	1.252.339
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	3.190.019	2.513.408
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	-	285.367
Lain-lain	2.008.470	2.034.509
Total Pendapatan Operasional lainnya	32.400.512	28.430.133
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(30.550.081)	(28.714.311)
Beban penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	(3.305.535)	(2.155.970)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan	(162.460)	(118.857)
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan	(29.960.850)	(24.980.447)
Umum dan administrasi	(17.692.713)	(16.107.140)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	(34.477)	-
Lain-lain	(7.089.662)	(5.308.671)
Total Beban Operasional lainnya	(54.777.702)	(46.396.258)
<b>LABA OPERASIONAL</b>	<b>39.423.846</b>	<b>26.191.735</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO</b>	<b>(203.139)</b>	<b>(30.624)</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	<b>39.220.707</b>	<b>26.161.111</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>(7.005.246)</b>	<b>(7.807.808)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>32.215.461</b>	<b>18.353.303</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -**  
**ENTITAS INDUK**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal</b>	
	<b>31 Desember</b>	
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
Pendapatan Bunga	115.638.720	106.336.827
Beban Bunga	(37.078.417)	(31.428.467)
Pendapatan Bunga - neto	78.560.303	74.908.360
Pendapatan Operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	14.293.382	11.900.466
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	6.997.193	6.200.141
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	153.436	932.449
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi		
Rekapitalisasi Pemerintah - neto	1.497.980	575.500
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	45.669	1.554
Lain-lain	4.563.976	3.166.696
Total Pendapatan Operasional lainnya	27.551.636	22.776.806
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(20.436.534)	(17.441.749)
Beban penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	(607.557)	-
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan	(263.316)	-
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan	(22.976.364)	(21.356.381)
Umum dan administrasi	(14.403.614)	(13.602.246)
Lain-lain	(4.402.497)	(4.507.403)
Total Beban Operasional lainnya	(41.782.475)	(39.466.030)
<b>LABA OPERASIONAL</b>	<b>43.022.057</b>	<b>40.777.387</b>
<b>(BEBAN) PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO</b>	<b>(72.165)</b>	<b>20.677</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	<b>42.949.892</b>	<b>40.798.064</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>(8.921.207)</b>	<b>(9.096.089)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>34.028.685</b>	<b>31.701.975</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -**  
**ENTITAS INDUK**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>Tahun yang Berakhir pada</b>	
	<b>tanggal 31 Desember</b>	
	<b>2017</b>	<b>2016</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
Pendapatan Bunga	98.253.779	90.015.450
Beban Bunga	(27.825.233)	(26.920.380)
Pendapatan Bunga - neto	70.428.546	63.095.070
Pendapatan Operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	10.303.072	9.209.654
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	5.044.147	4.461.473
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	705.361	373.720
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7 175.531	-
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2.461.508	2.634.363
Lain-lain	-	-
Total Pendapatan Operasional lainnya	18.692.836	16.679.210
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(16.659.697)	(13.319.763)
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan	(19.436.502)	(17.648.351)
Umum dan administrasi	(12.468.540)	(11.324.949)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	-	(271.661)
Lain-lain	(4.407.557)	(3.783.112)
Total Beban Operasional lainnya	(36.312.599)	(33.028.073)
<b>LABA OPERASIONAL</b>	<b>36.149.086</b>	<b>33.426.444</b>
<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO</b>	<b>201.644</b>	<b>15.199</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	<b>36.350.730</b>	<b>33.441.643</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>(7.881.495)</b>	<b>(7.688.187)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>28.469.235</b>	<b>25.753.456</b>

	31 Desember		
	2018	2017	2016
Modal Inti (Tier 1)			
Modal Inti Utama (CET 1)	164.924.546	154.668.699	136.670.139
Modal Pelengkap (Tier 2)	8.693.875	7.083.240	6.240.293
<b>Total Modal</b>	<b>173.618.421</b>	<b>161.751.939</b>	<b>142.910.432</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			
ATMR untuk Risiko Kredit <sup>1)</sup>	659.319.661	566.659.194	502.423.401
ATMR untuk Risiko Pasar <sup>2)</sup>	11.078.731	6.889.063	9.535.428
ATMR untuk Risiko Operasional <sup>3)</sup>	148.209.848	130.967.728	111.898.899
<b>Total ATMR</b>	<b>818.608.240</b>	<b>704.515.985</b>	<b>623.857.728</b>

	31 Desember	
	2019	2018
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	187.012.209	164.924.546
Modal Pelengkap (Tier 2)	8.974.441	8.693.875
<b>Total Modal</b>	<b>195.986.650</b>	<b>173.618.421</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk Risiko Kredit <sup>1)</sup>	689.093.355	659.319.661
ATMR untuk Risiko Pasar <sup>2)</sup>	13.712.721	11.078.731
<b>ATMR</b> untuk Risiko Operasional <sup>3)</sup>	166.214.312	148.209.848
<b>Total ATMR</b>	<b>869.020.388</b>	<b>818.608.240</b>
Rasio CAR		
Rasio CET 1	21,52%	20,15%
Rasio Tier 1	21,52	20,15
Rasio Tier 2	1,03	1,06
Rasio Total	22,55	21,21
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50	4,50
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,00	9,00

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	231.982.043	174.297.803
Modal Pelengkap (Tier 2)	9.678.720	9.039.734
<b>Total Modal</b>	<b>241.660.763</b>	<b>183.337.537</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk Risiko Kredit <sup>1)</sup>	761.302.147	702.318.932
ATMR untuk Risiko Pasar <sup>2)</sup>	3.275.350	4.705.830
ATMR untuk Risiko Operasional <sup>3)</sup>	191.178.694	182.571.933
<b>Total ATMR</b>	<b>955.756.191</b>	<b>889.596.695</b>



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR**

Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259  
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865588;  
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



Makassar, 16 Maret 2023 M  
 24 Sya'ban 1444 H

Nomor : 065/GI-U/I/III/2023  
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,  
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
 Universitas Muhammadiyah Makassar  
 Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

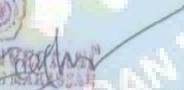
Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 980/05/C.4-VIII/III/1444/2023. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:  
 Nama : Dian Fidyatun  
 Stambuk : 105721136519  
 Program Studi : Manajemen  
 Judul Penelitian : "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

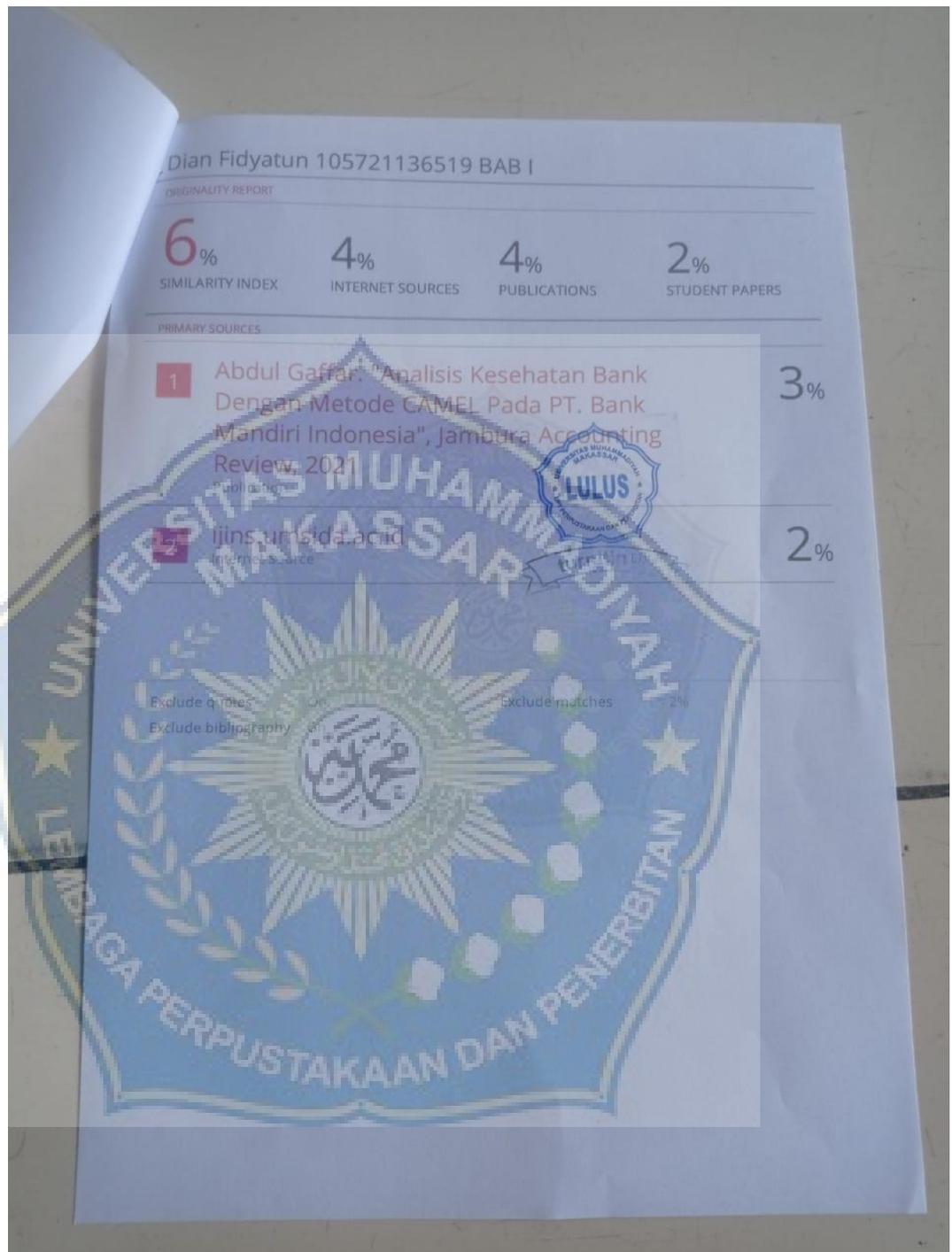
Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Fastabiqul khaerat,*

Pembina  
 Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

  
 GALERI INVESTASI  
 BEI-UNISMUH MAKASSAR  
 Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC  
 NBM: 857 606





Dian Fidyatun 105721136519

BAB II  
by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jul-2023 12:52PM (UTC+0700)  
Submission ID: 2134424179  
File name: BAB\_II\_-\_2023-07-21T135210.773.docx (51K)  
Word count: 3652  
Character count: 23330



Dian Fidyatun 105721136519

# BAB I

by Tahap Tutup

Submission date: 21-Jul-2023 12:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 2134424044

File name: BAB\_I\_-\_2023-07-21T135200.351.docx (16,49K)

Word count: 995

Character count: 6246



Dian Fidyatun 105721136519

### BAB III

by Fahad Fauq

Submission date: 21-Jul-2023 12:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2134424307

File name: BAB\_III\_-\_2023-07-21T135231.432.docx (16.84K)

Word count: 653

Character count: 4564

Adian Fidyatun 105721136519 BAB III

ORIGINALITY REPORT

6%	4%	3%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	2%
2	www.slideshare.net Internet Source	2%
3	Marcelino Willyan Lasano, Iqbal M Aris Ali, Muhammad Yamin Noch, Victor Patufasina, Eduard Yohanis Tamaela. "ABNORMAL RETURN SAHAM DAN TRADING VOLUME ACTIVITY SEBELUM DAN SESUDAH KEBIJAKAN COUNTERCYCLICAL PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA". Journal of Economics Review (JOER), 2021 Publication	2%

Exclude quotes  On Exclude matches  On  
Exclude bibliography  On



Dian Fidyatun 105721136519 BAB II

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	8%
2	repository.stie-mcc.ac.id Internet Source	2%
3	www.neliti.com Internet Source	2%

Exclude quotes  Exclude bibliography  Exclude matches



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

turnitin

Dian Fidyatun 105721136519 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%	4%	0%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	5%
2	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	3%
3	ojs.ukipaulus.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes      Exclude matches  
Exclude bibliography





Dian Fidyatun 105721136519

BAB V  
by Tahap Tutup

Submission date: 21-Jul-2023 12:55PM (UTC+0700)  
Submission ID: 2134425047  
File name: dian\_fidyatun\_bab\_5.docx (16.15K)  
Word count: 150  
Character count: 934







### **BIOGRAFI PENULIA**

Dian Fidyatun panggilan dian lahir di Cenggu pada tanggal 09 Mei 2002 dari pasangan suami istri Bapak Tamrin dan Ibu Aryati. Peneliti adalah anak ketiga dari empat bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Cenggu, kecamatan Belo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDN Inpres Cenggu lulus tahun 2013, SMP Negeri 2 Belo lulus tahun 2016, SMA Negeri 1 Belo lulus tahun 2019, dan mulai tahun 2019 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.